

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia potensi infaq sangat besar jika dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia sebanyak 250 juta jiwa penduduk yang mayoritas beragama Islam, maka bisa memaksimalkan fungsi zakat, infaq dan sedekah. Jika penghimpunan zakat, infaq dan sedekah berjalan dengan baik maka bisa berpotensi untuk mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia. Namun, kenyataan yang terjadi dalam masyarakat saat ini yaitu masih banyak masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan rendah dikarenakan karena perekonomian mereka yang kurang mencukupi. Masalah ekonomi masyarakat tersebut dapat diselesaikan dengan memaksimalkan fungsi lembaga amal zakat, infaq, dan sedekah.¹

Keutuhan bangsa Indonesia mendapat manfaat besar dari Nahdlatul Ulama yang merupakan lembaga sosial keagamaan terbesar di tanah air. Nampaknya Nahdlatul Ulama' baru-baru ini mulai memanfaatkan praktik-praktik kuno yaitu infaq dan sedekah yang sebelumnya dipertanyakan namun terbukti berhasil. Warga Nahdlatul Ulama selama ini hanya memanfaatkan infaq secara personal seperti manajemen profesional belum digunakan untuk memaksimalkan efektivitasnya. Untuk menangani penyelenggaraan zakat, infak, dan sedekah, Nahdlatul Ulama' harus mengembangkan organisasi yang handal dan kompeten. Perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian, dan penggunaan sumber daya adalah langkah pertama, diikuti dengan pelaporan masyarakat. Selain itu, Nahdlatul Ulama juga pertama kali mempersoalkan organisasi profesi bernama Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (LAZISNU) pada forum Kongres ini. Sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah terbesar di Indonesia utamanya Nu Care LAZISNU Kabupaten Kudus memunculkan sebuah program gerakan Kaleng INUK sebagai upaya untuk mengatasi persoalan sosial dibidang ekonomi dengan cara mengangkat derajat

¹ M.Pd. I Solihatuni'mah, Naili EL Muna, SE., MH., Dr. H. M. Wafiyul Ahdi, "Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *ISTISMAR: Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* 3 (2022): 29.

masyarakat yang dimana dananya diperoleh dari masyarakat dan untuk masyarakat pula.²

Kegiatan ini dilakukan secara sukarela, dan bertujuan untuk mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah secara rutin dan tepat sasaran. Serta membantu pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan. Pada saat proses infaq, unit pengelola zakat, infaq, dan sedekah telah menemui banyak masalah. Permasalahan yang terjadi saat proses infaq tersebut salah satunya adalah penyaluran Kaleng Infaq Nahdlatul Ulama (INUK) kepada masyarakat yang kurang maksimal, masih adanya pro-kontra bahkan penolakan di masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan.

Masyarakat di Kabupaten Kudus sudah terbiasa melakukan infaq, tetapi infaq mereka tidak terdata karena mereka terbiasa berinfaq melalui pengajian rutin, infaq di masjid atau musholla, maupun infaq langsung ke mustahik yang membuat program kaleng INUK belum berjalan dengan sempurna. Program kaleng INUK masih tergolong baru jadi sulit untuk menggeser kebiasaan masyarakat tersebut. Maka NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus sendiri harus bisa meyakinkan masyarakat untuk berinfaq melalui kaleng INUK.

Berdasarkan penelitian oleh Ayu Dian Pangesti pada tahun 2019 dengan *fundraising*, bahwasannya kebiasaan masyarakat yang berinfaq melalui jam'iyah, infaq di masjid atau musholla dan infaq yang diberikan langsung kepada mustahiq kendala, maka munculah kendala yang terjadi selama proses penarikan kaleng INUK yaitu donatur yang tidak mau membayar infaq menggunakan kaleng INUK dengan alasan kaleng INUK yang pernah diberikan lupa menaruh kaleng tersebut bahkan kalengnya hilang. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat yang kurang percaya terhadap kaleng INUK sehingga menyebabkan masyarakat enggan berinfaq melalui kaleng INUK.

Kendala yang paling banyak terletak pada penghimpunan kaleng INUK di desa karena pengurus di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus menyerahkan tanggung jawab koin INUK kepada kepala UPZIS yang ada di desa yang dimana NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus hanya menerima data yang telah diberikan dari

² Ansori Yahya, Khoirul Abror, dan Erike Anggraeni, "Strategi Dan Tantangan Pengumpulan Dana Hasil Koin Nu Pada Upzis Nu Kecamatan Batanghari Lampung Timur," *EKSYA : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2022): 72–88,

mengenai jumlah isi kaleng yang sudah diambil oleh Petugas Penjemput INUK (PPI).

Kondisi UPZIS (Unit Pengelola Zakat, Infak, Sedekah) yang tidak aktif di beberapa daerah juga menjadi kendala pengelolaan dana kaleng INUK. UPZIS (Jaringan Pengelola Zakat, Infak, Sedekah) merupakan salah satu unit pengelola tingkat desa (ranting). Kondisi UPZIS yang kurang aktif dalam pengelolaan dana kaleng INUK ini juga menjadi faktor penghambat yang di hadapi NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus. Dalam hal ini NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus harus turun langsung melihat kondisi UPZIS yang kurang maupun tidak aktif dalam pengelolaan dana kaleng INUK serta memberikan penanganan dan pengarahan agar UPZIS bisa lebih masif.³ Kemahaman manajemen pengurus UPZISNU merupakan salah satu kendala pengelolaan dana kaleng INUK. Sistem manajemen yang baik sangat berpengaruh dalam sebuah organisasi Pengurus NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus menyadari bahwa kurangnya tenaga pengurus UPZIS yang kompeten akan berdampak pada potensi pengelolaan dana kaleng INUK terutama pada bagian administrasi.

Permasalahan internal ini muncul dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah banyaknya pengurus yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga tidak fokus dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, masih banyak pengurus yang belum mengikuti PKPNU sehingga kurang motivasi untuk mengembangkan program kaleng INUK. Program kaleng INUK terhambat karena administrasi yang kurang disiplin. Kurangnya koordinasi dan menurunnya semangat kerja para pengurus merupakan dua contoh dari administrasi yang kurang disiplin. Kemudian terhambatnya pengumpulan dana pergerakan INUK juga dapat disebabkan karena adanya kendala dari beberapa penyeter dana yang tidak hadir atau terlambat menyetorkan dana dari kaleng INUK.

Kaleng INUK yang didistribusikan terlalu banyak menyebabkan banyak pula kaleng yang tidak terdeteksi dan kurang optimalnya pencatatan kaleng INUK juga menjadi kendala dalam pengelolaan dana kaleng INUK. Tidak terdeteksinya kaleng dikarenakan pemahaman kepengurusan juga terjadi karena masa kepengurusan kaleng INUK ada masa periodenya. Setelah masa periode tersebut habis, maka data beserta letak kaleng INUK

³ Innaka Sari et al., "Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin Nu (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di Lazisnu Singgahan Tuban," *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 2 (2021): 178.

diserahkan kepada kepengurusan pada periode berikutnya. Jika kepengurusan pada periode baru kurang memahami tentang letak kaleng INUK dan kurang memahami datanya, maka program kaleng INUK tidak berjalan dengan maksimal.⁴

Organisasi yang mengelola infak di masyarakat, seperti halnya NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus dengan program kaleng INUK, tentu perlu bergerak menggunakan pengelolaan yang profesional, dimana perencanaan dan evaluasinya dilakukan secara metodis dan terstruktur. Selain itu, terdapat sejumlah SOP yang menjadi petunjuk dalam menjalankan sebuah program, termasuk yang berkaitan dengan penggalangan dana, pendistribusian dan penggunaan, serta pelaporan. Pengelolaan yang demikian tentunya akan menjamin legitimasi, akuntabilitas, dan keterbukaan lembaga yang semuanya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.⁵

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) kepengurusannya bersifat desentralisasi untuk mendukung kegiatan programnya, mulai dari tingkat pusat hingga tingkat desa atau kelurahan. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (UPZIS NU) merupakan organisasi tingkat kecamatan yang bertugas mengelola beberapa UPZIS NU di tingkat desa atau kelurahan. Di tingkat desa atau kelurahan, Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (UPZIS NU) Kabupaten Kudus telah membentuk sejumlah unit tersebut. Saat ini Kabupaten Kudus telah terdaftar sebanyak desa.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan H. Ihdhi Fahmi Tamami selaku ketua NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, Pengurus di LAZISNU awalnya tidak dapat mengawal secara detail kepada para *fundraising* yang sedang melaksanakan tugas di lapangan dalam mengambil kaleng INUK karena pengurus sibuk dengan tugas yang ada di dalam lembaga sendiri serta kurangnya sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut, sehingga *fundraising* bekerja tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh LAZISNU. Tetapi setelah dilakukan pendampingan, kaleng INUK mulai terkumpul dengan baik meskipun belum 100%. Akan tetapi, pendampingan tersebut hanya bertahan sementara karena pengurus di LAZISNU sibuk dengan pekerjaan yang ada di kantor dan kurangnya

⁴ Suprihantosa Sugiarto dan Nurul Aulia Febriyani, "Model Penghimpunan Dan Pendayagunaan Dana Umat Melalui Gerakan Koin Nu Peduli," *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 5 (2021): 99, <https://doi.org/10.30762/itr.v5i1.3473>.

⁵ Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdhatul Ulama (Koin Nu) Di Upzisu Desapacarpeluk Kecamatan Megaluh, "Pipit Widya Tutik , Kholis Firmansyah , Nailly El Muna," *ISTISMAR: Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* 3 (2021): 9.

sumber daya manusia, maka hal itu menyebabkan kaleng INUK tidak dapat terkumpul dengan sempurna.⁶

Kurangnya sosialisasi kaleng inuk di desa membuat masyarakat kurang paham tentang program kaleng inuk. Hal tersebut membuat masyarakat kurang mengerti pentingnya ber infak melalui program kaleng inuk. Padahal banyak manfaat dengan kita ber infak di kaleng inuk. Seperti halnya dapat membantu masyarakatn yang membutuhkan. Selain itu antusias masyarakat dalam berinfaq di kaleng inuk membuat penghimpunan kaleng inuk lebih terstruktur sehingga penyaluran dana kaleng inuk dapat berjalan maksimal. Itulah mengapa perlu adanya sosialisasi kaleng inuk sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.⁷

Penolakan program Infaq Nahdlatul Ulama' Kudus (INUK) oleh masyarakat menjadi isu terkini dalam pengumpulan dana infaq. Hal ini disebabkan oleh ketakutan penduduk setempat terhadap inisiatif yang melibatkan penggalangan dana sosial. Kurangnya peruntukan yang jelas mengenai hasil dari dana infaq yang terus berlanjut membuat masyarakat setempat khawatir. Untuk mengatasi permasalahan ini, pengurus melakukan pendekatan kekeluargaan dengan warga, dengan memberikan penjelasan yang komprehensif tentang tujuan program kaleng INUK dan fakta bahwa organisasi yang membawahnya adalah sebuah organisasi yang dijalankan secara terbuka dan transparan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri tahun 2019, Agus Makinuddin tahun 2021, Julina Toti Farella tahun 2022, dan Nila Faizul Muna pada 2020 . Keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam tujuan mereka untuk mengkaji dan menggambarkan pengelolaan program Kotak Infaq (KOIN NU) dalam konteks Lazisnu atau NU Care di berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana program koin NU dijalankan, menggali strategi, kendala, dan manfaatnya. Setiap penelitian juga menyoroti tujuan sosial dan agama dari program KOIN NU yaitu untuk mendidik masyarakat tentang nilai sedekah dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Penelitian-penelitian

⁶ H. Ihdhi Fahmi Tamami, S.T sebagai Ketua NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus, wawancara oleh peneliti, 20 Nocember 2023 pukul 16.50 WIB, Wawancara, Transkrip.

⁷ Jalaluddin, "Strategi LAZISNU Jawa Barat dalam Mewujudkan Masyarakat Sadar Zakat," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 7 (2023): 37, <https://doi.org/10.32627/maps.v7i1.823>.

tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana program KOIN NU dijalankan dan manfaat yang diberikan kepada masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada metode penghimpunan kaleng INUK di lembaga dan strategi penyaluran dana kaleng INUK untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dikarenakan keefektifitas penghimpunan serta penyaluran dana dalam program Kaleng INUK menjadi hal yang perlu diperhatikan agar program Kaleng INUK dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penghimpunan kaleng INUK di lembaga, mengetahui strategi penyaluran dana kaleng INUK, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengetahui efektivitas dari pengelolaan program Kaleng INUK, serta mengetahui kendala dalam pengelolaan program Kaleng INUK di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus

Banyak kendala dalam pengumpulan kaleng INUK (Infaq Nahdlatul Ulama Kudus) banyak kendala dan hambatan yang dihadapi. Penulis melihat banyaknya kendala dan hambatan yang dihadapi lembaga pada penghimpunan kaleng INUK di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus. Penulis juga ingin mengetahui tentang efektivitas penyaluran dana kaleng INUK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “analisis pengelolaan dana infaq melalui kaleng INUK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nu Care LAZISNU Kabupaten Kudus”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan penghimpunan kaleng INUK di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus serta efektifitas penyaluran dana kaleng INUK untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus dalam pokok pembahasan yang akan disampaikan yaitu :

1. Bagaimana penghimpunan kaleng INUK di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana efektivitas penyaluran dana kaleng INUK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penghimpunan kaleng INUK di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus?
2. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran dana kaleng INUK dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF), khususnya terkait dengan pemahaman masyarakat tentang bagaimana Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama mengelola dana Infaq untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kudus Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dana infaq di NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan skripsi yang dibuat oleh penulis:

1. Bagian Awal
Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian Utama
Pada bagian utama terdiri dari lima BAB yaitu:
BAB I : PENDAHULUAN
Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
BAB II : KERANGKA TEORI

Terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

